

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI
NYONGKOLAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT SASAK DI DUSUN PENAKAK, MASBAGIK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh: Mubarakatun Nikmah

NIM. 24204011022

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2774/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI *NYONGKOLAN*:
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT SASAK DI DUSUN
PENAKAK,MASBAGIK TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUBARAKATUN NIKMAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011022
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a84d55b315a8

Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a86abfc303cb

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a7d2cc7712cf

Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a86b40d46da5

Yogyakarta, 31 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mubarakatun Nikmah**
NIM : 24204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Mubarakatun Nikmah

NIM. 24204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mubarakatun Nikmah**
NIM : 24204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Mubarakatun Nikmah

NIM.24204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarakatun Nikmah
NIM : 24204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Mubarakatun Nikmah
NIM. 24204011022

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI *NYONGKOLAN*: PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT SASAK DI DUSUN PENAKAK, MASBAGIK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT

Nama : Mubarakatun Nikmah
NIM : 24204011022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Sibawaihi, M.Si.,Ph.D.	(		)
Sekretaris/Penguji I	: Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.	(		)
Penguji II	: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.	(		)

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 31 Juli 2026
Waktu : 07.30 - 08.45 WIB.
Hasil : A- (93)
IPK : 3,85
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI
NYONGKOLAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT SASAK DI DUSUN PENAKAK, DESA MASBAGIK
TIMUR, KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR NUSA
TENGGARA BARAT**

Yaang ditulis oleh:

Nama : Mubarakatun Nikmah
NIM : 24204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Pembimbing



Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP.19750419 200501 1 001

ABSTRAK

Mubarakatun Nikmah, 24204011022. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan*: Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Masbagik Timur, Nusa Tenggara Barat. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2026. Dosen Pembimbing Tesis: **Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika tradisi *Nyongkolan* masyarakat Sasak yang masih mengandung nilai-nilai religius dan sosial, tetapi mengalami pergeseran akibat modernisasi, dominasi hiburan, serta berkurangnya pemahaman terhadap makna religius tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Nyongkolan*, proses internalisasinya, serta model internalisasi nilai-nilai religius dalam perspektif Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Masbagik Timur, Lombok Timur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tokoh agama, tokoh adat, serta masyarakat yang terlibat dalam tradisi *Nyongkolan*. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nyongkolan* mengandung nilai syukur, silaturahmi, kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, sopan santun, penghormatan terhadap orang tua dan keluarga, menjaga kehormatan, serta kepatuhan terhadap syariat. Internalisasi berlangsung melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Model internalisasi berlangsung secara inklusif, dialogis, kontekstual, partisipatif, humanis, dan transformatif. Dengan demikian, *Nyongkolan* relevan sebagai media Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal, meskipun penguatan nilai religius diperlukan agar tradisi tetap selaras dengan ajaran Islam di tengah perubahan zaman.

Kata kunci: Internalisasi Nilai Religius, *Nyongkolan*, Pendidikan Agama Islam, Kearifan Lokal, Masyarakat Sasak.

ABSTRACT

Mubarakatun Nikmah, 24204011022. Internalization of Religious Values in the *Nyongkolan* Tradition: An Islamic Education Perspective of the Sasak Community in Dusun Penakak, Masbagik Timur, West Nusa Tenggara. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Master's Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026. Thesis Supervisor: **Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.**

This study is motivated by the dynamics of the *Nyongkolan* tradition among the Sasak community, which continues to embody religious and social values but has experienced shifts due to modernization, the dominance of entertainment, and declining understanding of the tradition's religious meaning. This study aims to analyze the religious values contained in the *Nyongkolan* tradition, the process of their internalization, and the model of religious value internalization from the perspective of Islamic Religious Education among the Sasak community in Penakak Hamlet, Masbagik Timur, East Lombok

This research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data were obtained thru interviews, observations, and documentation of religious leaders, customary leaders, and the community involved in the *Nyongkolan* tradition. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that *Nyongkolan* contains the values of gratitude, social ties, togetherness, mutual cooperation, responsibility, politeness, respect for parents and family, preservation of dignity, and adherence to Islamic law. The internalization process occurs through three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. The internalization model is inclusive, dialogical, contextual, participatory, humanistic, and transformative. Therefore, *Nyongkolan* is relevant as a medium for Islamic Religious Education based on local wisdom, although strengthening religious values is necessary to ensure that the tradition remains consistent with Islamic teachings amid social change.

Keywords: Internalization of Religious Values, *Nyongkolan*, Islamic Religious Education, Local Wisdom, Sasak Community.

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah
berjanji bahwa:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini
kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta yaitu Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, tempat penulis belajar, bertumbuh, dan menimba ilmu yang tak
ternilai harganya.
Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari ikhtiar menebarkan kebaikan dan
kebermanfaatan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـاْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ..و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. *Ta' marbutah* mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرِّجَالُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan* Perspektif Pendidikan Agama Islam di Dusun Penakak, Masbagik Timur, Nusa Tenggara Barat”** Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai pembawa risalah kebenaran bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan perjalanan akademik yang cukup panjang dan penuh tantangan. Proses ini tidak hanya menuntut ketekunan dalam membaca berbagai referensi serta melakukan penelitian, tetapi juga mengharuskan penulis untuk terus melakukan refleksi, klarifikasi, dan pendalaman makna terhadap realitas pendidikan keluarga Muslim dalam dinamika sosial dan keagamaan yang terus berkembang. Meskipun demikian, seluruh rangkaian proses tersebut menjadi pengalaman ilmiah sekaligus spiritual yang sangat berharga bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Mahlim dan Ibu Hj. Rahun, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan penuh rasa hormat penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan dalam proses penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, ucapan terima kasih tersebut akan penulis sampaikan pada bagian berikutnya.

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, sekaligus Dosen Penguji I
Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik, sekaligus Dosen Penguji II
5. Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan dari awal sampai akhir penelitian ini.
6. Kepada Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, khususnya program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan wawasan dalam proses pembelajaran.
7. Semua pihak yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga Muslim.

Yogyakarta, 10 Juni 2026



Mubarakatun Nikmah
NIM.24204011022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Internalisasi Nilai	29
B. Nilai-Nilai Religius dalam Islam	33

C. Pendidikan Agama Islam dan Transformasi Nilai	37
D. Tradisi dalam Perspektif Budaya dan Agama.....	41
E. Tradisi <i>Nyongkolan</i> dalam Masyarakat Sasak	46
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Teknik Pengumpulan Data.....	57
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
E. Instrumen pengumpulan data	60
F. Keabsahan data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan.....	125
D. Keterbatasan Penelitian.....	173
BAB V PENUTUP	175
A. Simpulan	175
B. Implikasi.....	177
C. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN.....	192
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kondisi Lalu Lintas Ketika Nyongkolan Masyarakat Lombok ...	28
Gambar 4. 1	Kerajinan Tangan Desa Masbagik	88
Gambar 4. 2	Bagan Kepemerintahan Desa Masbagik Timur.....	93
Gambar 4. 3	Peran Tokoh Adat dalam Pelaksanaan Tradisi Nyongkolan	115
Gambar 4. 4	Gotong Royong Masyarakat dalam Persiapan Tradisi Nyongkolan	129
Gambar 4. 5	Prosesi Nyongkolan sebagai Bentuk Pengakuan Sosial Pernikahan	131
Gambar 4. 6	Perubahan Bentuk Pelaksanaan Tradisi Nyongkolan di Era Modern.....	134
Gambar 4. 7	Tradisi Nyongkolan yang diikuti Berbagai Kalangan Masyarakat	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	192
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	193



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan.....	17
Tabel 2. 1 Operasionalisasi Teori Internalisasi Nilai dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i>	22
Tabel 2. 2 Manifestasi Nilai Religius dalam Kehidupan Sosial.....	27
Tabel 2. 3 Peran Pendidikan Islam dalam Penanaman Religius	30
Tabel 2. 4 Strategi Pendidikan Islam dalam Merespon Tradisi Lokal.....	31
Tabel 2. 5 Formasi Rombongan Pengiring	40
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Desa Masbagik Timur.....	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, termasuk masyarakat Sasak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.¹ Sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan religiusitas, masyarakat Sasak telah mewariskan berbagai bentuk tradisi yang sarat makna sosial, budaya, dan spiritual. Salah satu tradisi tersebut adalah *Nyongkolan*, yakni prosesi arak-arakan pengantin pria ke rumah mempelai wanita yang dilakukan setelah akad nikah.² Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol keberlanjutan budaya lokal, tetapi juga menjadi media ekspresi identitas sosial. Keikutsertaan masyarakat dalam prosesi ini memperlihatkan bahwa *Nyongkolan* bukanlah sekadar kegiatan seremonial, melainkan juga memiliki dimensi komunal dan spiritual yang dalam.³

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, tradisi seperti *Nyongkolan* menjadi penting untuk dikaji karena menyimpan potensi besar sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius. Sebagaimana ditegaskan oleh pemikiran Koentjaraningrat dalam Adelia Hanny Rachman (2021), mengatakan bahwa kebudayaan tidak lepas dari sistem nilai yang hidup dan berkembang dalam

¹ Husna Nashihin and Puteri Anggita Dewi, "Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 417–38.

² M Yakub Hamsun and Akhirul Aminulloh, "Tradisi Kawin Culik Masyarakat Suku Sasak Di Lombok Tengah Dalam Perspektif Komunikasi Budaya," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 6, no. 3 (2017): 88.

³ Gesit Yudha et al., "*Nyongkolan* Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Adat," *Tasyri' : Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2025): 393–416, <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.182>.

masyarakat.⁴ Dengan kata lain, tradisi merupakan bagian dari sistem sosial yang memuat ajaran, simbol, dan nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, pendidikan Islam yang kontekstual harus mampu membaca dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai medium dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Abuddin Nata dalam M Zainul Hasani Syarif (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menyatu dengan realitas sosial budaya umat agar lebih efektif dalam mentransformasikan nilai.⁵

Konsep internalisasi nilai-nilai religius dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan berbasis komunitas sebagai bentuk usaha dari tokoh agama dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai keagamaan.⁶ Internalisasi dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, serta transinternalisasi nilai.⁷ Dalam konteks tradisi *Nyongkolan*, proses ini dapat terjadi melalui penguatan nilai-nilai seperti niat ibadah, tanggung jawab keluarga, penghormatan terhadap orang tua, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan syariat.

⁴ Adelia Hanny Rachman, "Different Perspectives in Defining Culture," *Indonesian Journal of Social Sciences* 13, no. 2 (2021): 84.

⁵ M Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi [The Dynamics of Minority Islamic Education: Existence, Contestation and Convergence]* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 78.

⁶ Muh. Hanif, "Islamic Education Design for Generation Z," *Asian Journal of Natural Sciences* 4, no. 2 (May 2025): 77–92, <https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31>.

⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

Namun demikian, terdapat problematika yang muncul antara idealita dan realita di lapangan. Tradisi *Nyongkolan* dipandang bukan sekadar kegiatan simbolik, tetapi menjadi penanda identitas kultural, ekspresi kebersamaan sosial, serta bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai kekeluargaan dan adat istiadat leluhur.⁸ Dalam nilai-nilai lokal Sasak, *Nyongkolan* sarat akan simbol-simbol sosial dan spiritual yang mencerminkan transisi hidup serta legitimasi sosial atas pernikahan.⁹ Secara ideal, tradisi ini bisa menjadi ruang artikulasi nilai-nilai Islam seperti syukur, kehormatan pernikahan, kerukunan sosial, dan penghargaan terhadap keluarga.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tradisi yang berkembang hari ini kerap mengalami pembiasan makna dan praktik. Dalam banyak kasus, tradisi ini tidak lagi mencerminkan nilai-nilai spiritual yang luhur, tetapi justru menampilkan pergeseran ke arah pengurangan unsur spiritual dan komersialisasi budaya.¹⁰ Misalnya, penggunaan musik dengan volume keras, penampilan tarian yang tidak sesuai dengan norma kesopanan, campur baur laki-laki dan perempuan tanpa batasan syar'i, hingga menjadikan acara tersebut ajang pameran kemewahan yang mengarah pada kemubaziran.¹¹

⁸ Masjudin Masjudin et al., "Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak *Nyongkolan* Sebagai Sumber Belajar Matematika," *Media Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2024): 141–58, <https://doi.org/10.33394/mpm.v12i2.14138>.

⁹ Haswatun Hasanah, "Makna Simbolik Tradisi 'Mendakin' Pada Prosesi *Nyongkolan* Dalam Perkawinan Adat Bangsawan Sasak Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah," *UIN Mataram*, 2020, 33.

¹⁰ Abdul Rahim and Wisma Nugraha Christianto, "Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi *Nyongkolan* Sasak Lombok," *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (2019): 28, <https://doi.org/10.22146/kawistara.36125>.

¹¹ Arif Sugitanata, "Larangan Adat *Nyongkolan* Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak Lendang Beso Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Ahwal* 13, no. 1 (2020): 68–78, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2020.13107>.

Praktik tersebut semakin menunjukkan adanya ketegangan antara nilai budaya yang ideal dengan praktik tradisi yang berkembang di lapangan. Dalam Islam, kemeriahan suatu tradisi tidak semestinya mengarah pada perilaku berlebihan dan pemborosan. Allah Swt. berfirman dalam (QS. Al-A'raf [46]: 31).

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”*. Ayat tersebut memberikan prinsip normatif bahwa pelaksanaan tradisi tetap perlu berada dalam batas kewajaran dan tidak terjebak pada sikap berlebih-lebihan. Oleh karena itu, persoalan seperti kemewahan yang berlebihan, pemborosan, serta pergeseran orientasi dari nilai spiritual menuju aspek seremonial menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Bahkan, tidak jarang kegiatan ini menyebabkan kemacetan lalu lintas, mengganggu ketertiban umum, serta memicu konflik horizontal antar kelompok yang berbeda pandangan.¹² Dalam konteks ini, nilai-nilai religius seperti *tawadhu*, *iffah*, *haya*, dan *tasamuh* justru tenggelam dalam kemeriahan budaya yang kehilangan arah spiritualnya.

Kondisi ini menimbulkan dampak sosial dan pendidikan yang signifikan. Generasi muda yang menjadi sasaran utama pendidikan agama Islam berada

¹² Lili Hernawati, Mahmuddin Mahmuddin, and Dewi Anggriani, “Pergeseran Tradisi Nyongkolan Pada Proses Perkawinan Adat Suku Sasak Di Kabupaten Mamuju Tengah,” *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 5, no. 1 (2020).

dalam dilema nilai.¹³ Di satu sisi, mereka didorong untuk melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas kolektif; namun di sisi lain, mereka juga diajarkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kesederhanaan, kesopanan, dan akhlakul karimah. Ketegangan ini jika tidak dijembatani dengan pendekatan pendidikan yang arif, dapat memunculkan sikap dilematik, bahkan bisa berujung pada sikap sinis terhadap ajaran agama atau sebaliknya, sikap antipati terhadap budaya lokal.¹⁴

Gambar 1. 1 Kondisi Lalu Lintas Ketika *Nyongkolan* Masyarakat Lombok



Sumber: lombokinfo.id

Situasi ini menunjukkan adanya jarak antara idealita nilai yang terkandung dalam tradisi dengan realita pelaksanaan yang terjadi di masyarakat. Inilah yang menjadi titik krusial perlunya upaya internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi lokal sebagai bentuk pendidikan karakter yang kontekstual dan relevan. Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius berlangsung dalam tradisi *Nyongkolan*. Kebanyakan kajian masih bersifat

¹³ Sri Levinia Perangin-Angin and Zil Rahmi Daulay, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda," in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2024, 1469–74.

¹⁴ Zaenuddin Hudi Prasajo and Mustaqim Pabbajah, "Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1131>.

deskriptif budaya, tanpa menyoroti aspek edukatif dan religiusitasnya secara lebih mendalam. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, kajian semacam ini sangat penting untuk menggali model pendidikan yang kontekstual, berbasis kearifan lokal, dan mampu menjawab tantangan zaman.¹⁵ Pendidikan Islam perlu bersifat transformatif, tidak hanya menekankan penguasaan materi ajar, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan sosial-budaya yang sesuai dengan kondisi lokal.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena menawarkan pendekatan baru dalam memahami relasi antara budaya lokal dan pendidikan agama Islam. Dengan menelusuri proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal yang lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas sosial masyarakat. Penelitian ini juga menjadi penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya tekstual dan normatif, tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap budaya lokal masyarakat. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin luas, tradisi lokal sering kali terpinggirkan atau bahkan dipersepsikan bertentangan dengan ajaran agama. Padahal, jika dikaji secara mendalam, banyak tradisi lokal yang sejatinya memuat nilai-nilai universal Islam seperti kebersamaan, gotong royong, penghormatan terhadap orang tua, serta semangat untuk membina kehidupan

¹⁵ Rohani Rohani, Faizal Arifin, and Sari Hernawati, "Landasan Filosofi Model Pendidikan Islam Nusantara," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 134–55.

rumah tangga yang sakinah. Oleh karena itu, menggali praktik internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* merupakan langkah penting untuk menemukan titik temu antara ajaran Islam dan budaya lokal, sekaligus merumuskan model pendekatan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berakar pada realitas sosial masyarakat.

Untuk memperkuat penelitian ini, Penelitian ini juga didasari pada teori *integrasi-interkoneksi* dari Amin Abdullah yang menekankan pentingnya menghubungkan ilmu keislaman dengan ilmu sosial-humaniora dalam satu sistem epistemologis yang sinergis.¹⁶ Pendekatan integrasi-interkoneksi memberikan ruang bagi Pendidikan Agama Islam untuk mengkaji praktik keberagaman masyarakat secara lebih luas dengan menghubungkan aspek normatif keislaman dengan realitas sosial, budaya, dan historis. Dalam konteks penelitian ini, tradisi *Nyongkolan* dipahami sebagai praktik budaya masyarakat Sasak yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat dianalisis sebagai ruang berlangsungnya proses pemaknaan dan pewarisan nilai religius dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

Adapun pemilihan di Dusun Penakak, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi penelitian bukanlah tanpa alasan. Desa ini merupakan salah satu wilayah di Lombok yang masih sangat menjaga kelestarian tradisi Sasak, termasuk tradisi *Nyongkolan*. Di tengah derasnya arus

¹⁶ Muhammad Ichsanul Akmal, "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 120–36, <https://doi.org/10.71153/fathir.v1i2.13>.

¹⁷ I Wayan Suca Sumiadi, I Gusti Ngurah Jayanti, and Anak Agung Rai Geria, *Tradisi Nyongkol Dan Eksistensinya Di Pulau Lombok*, Kemendikbud, vol. 11 (Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, 2019).

modernisasi dan globalisasi, masyarakat Dusun Penakak menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya warisan leluhur. Tradisi *Nyongkolan* di desa ini tidak sekadar dilaksanakan sebagai formalitas upacara perkawinan, tetapi benar-benar dihayati sebagai bagian dari identitas dan kehidupan sosial. Selain itu, Dusun Penakak juga dikenal memiliki dinamika religius yang kuat, di mana peran tokoh agama dan masjid sangat dominan dalam membina masyarakat. Interaksi antara adat dan agama yang kuat inilah yang menjadikan Dusun Penakak sebagai lokasi yang ideal untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam sebuah tradisi budaya.

Secara kontekstual, penelitian ini berada dalam kajian Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan pendekatan kontekstual melalui pemahaman terhadap hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik budaya lokal masyarakat. Pendidikan Islam tidak boleh bersifat kaku dan tertutup yang memutuskan hubungan dengan realitas budaya lokal. Justru sebaliknya, ia harus mampu menyerap nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat untuk kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam yang bersifat *rahmatan lil 'alamin*. Penelitian ini berupaya memahami dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan*, termasuk bagaimana masyarakat Sasak memaknai, menjalankan, dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaannya. Tantangan seperti munculnya praktik yang tidak sesuai dengan syariat, pergeseran makna tradisi akibat pengaruh luar, hingga kurangnya kesadaran generasi muda akan nilai-

nilai spiritual dalam tradisi menjadi bagian penting yang perlu diurai dan dicarikan solusinya.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan*: Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *nyongkolan*?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *nyongkolan* masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *nyongkolan* masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terkandung dalam tradisi *nyongkolan* masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

2. Untuk mengungkapkan, mengkaji serta menganalisis bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *nyongkolan* masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
3. Untuk menganalisis model internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *nyongkolan* masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat Sasak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam proses internalisasi antara nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Islam. Dengan menggunakan teori Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam memahami proses internalisasi nilai religius dalam konteks masyarakat multikultural. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang responsif terhadap kearifan lokal dan dinamika sosial budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat Sasak mengenai tradisi *Nyongkolan* sebagai media

internalisasi nilai-nilai religius dalam perspektif pendidikan agama islam, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bersifat adat seremonial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman tanpa menghilangkan identitas budaya lokal serta tetap bermakna secara sosial.

b. Bagi Generasi Muda

Bagi generasi muda, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menjaga dan melestarikan tradisi warisan leluhur dengan pendekatan yang lebih reflektif dan religius. Mereka akan memiliki perspektif baru dalam menyikapi budaya lokal secara kritis, kreatif, dan tetap dalam koridor nilai-nilai keislaman.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan madrasah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kurikulum atau materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan praktik budaya lokal. Hal ini dapat memperkuat pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dan memperkaya wawasan peserta didik terhadap Islam yang membumi dan inklusif.

d. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, kementerian agama, maupun pemangku kebijakan lainnya dalam menyusun program pelestarian budaya yang sejalan dengan nilai-nilai religius. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk

menyusun kebijakan strategis yang memadukan pelestarian budaya lokal dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan secara harmonis dan berkelanjutan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau kajian literatur merupakan bagian penting dalam penelitian ini, karena akan memberikan dasar teoritis dari berbagai sumber terkait Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi *Nyongkolan*: Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

1. Muzakkir Walad et al., dalam penelitiannya yang berjudul *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama*, menunjukkan bahwa tradisi lokal memiliki peran penting dalam pendidikan agama. Tradisi *Nyongkolan*, misalnya, berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama terbukti dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, kepedulian sosial, serta mendukung pengembangan etika dan keterampilan sosial peserta didik.¹⁸ Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajian terhadap nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Nyongkolan*, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen pendidikan agama yang kontekstual. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada sudut pandang dan

¹⁸ Muzakir Walad et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265–77.

pendekatan penelitian. Penelitian Muzakkir Walad et al. lebih fokus pada pendidikan formal dan karakter peserta didik, sementara penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai religius dalam kerangka sosial budaya masyarakat, khususnya masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dalam karyanya berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Masyarakat Sasak* menyoroti berbagai nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi perkawinan adat Sasak, termasuk dalam prosesi begawe dan *Nyongkolan*. Salah satu nilai utama yang diangkat adalah nilai kerja keras, yang diwujudkan melalui semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan gotong royong dalam mempersiapkan dan menjalankan rangkaian acara perkawinan. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat sosial tetapi juga mencerminkan karakter moral yang menjadi bagian dari pendidikan informal masyarakat.¹⁹ Persamaan antara penelitian Zainuddin dan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu tradisi *Nyongkolan* masyarakat Sasak, serta perhatian terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa tradisi lokal memiliki dimensi pendidikan yang penting, baik dari sisi moral, sosial, maupun spiritual. Adapun perbedaannya, penelitian Zainuddin lebih menekankan pada aspek nilai pendidikan sosial dan karakter seperti kerja keras, gotong royong, dan

¹⁹ Zaenuddin Zaenuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Masyarakat Sasak," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (2020): 15–31.

kekeluargaan yang muncul dalam konteks perkawinan adat secara umum. Sedangkan penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi *Nyongkolan*, khususnya dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Pendekatan dalam penelitian ini lebih menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam seperti ukhuwah (persaudaraan), syukur, niat baik (ikhlas), dan penghormatan terhadap orang tua dimaknai ulang dalam praktik tradisi *Nyongkolan* oleh masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gesit Yudha berjudul *Nyongkolan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Adat: Integrasi Tradisi dan Syariat dalam Pernikahan Masyarakat Sasak* menyoroti upaya integrasi antara nilai-nilai hukum Islam dan norma hukum adat dalam pelaksanaan tradisi *Nyongkolan*. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi konflik, khususnya dalam hal asas kesederhanaan dalam Islam yang kadang bertentangan dengan unsur-unsur adat yang bersifat meriah atau berlebihan, namun pada akhirnya terdapat titik temu yang harmonis antara syariat dan adat. Tradisi *Nyongkolan* tetap memiliki nilai positif dalam mempererat hubungan kekeluargaan, memperkuat ikatan sosial, serta mempertahankan jati diri budaya masyarakat Sasak.²⁰ Persamaan antara penelitian Gesit Yudha dan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yakni tradisi *Nyongkolan*, serta upaya menggali makna keislaman

²⁰ Gesit Yudha et al., “*Nyongkolan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Adat: Integrasi Tradisi Dan Syariat Dalam Pernikahan Masyarakat Sasak*,” *Tasyri’: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2025): 393–416.

yang terkandung dalam praktik budaya lokal. Kedua penelitian juga berangkat dari kesadaran akan pentingnya sinkronisasi antara nilai agama dan nilai adat, sebagai fondasi sosial masyarakat Sasak. Keduanya mengakui bahwa *Nyongkolan* bukan hanya budaya warisan, tetapi juga media penyampaian nilai dan norma, baik dari sisi agama maupun sosial. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian Gesit Yudha menitikberatkan pada analisis hukum, baik dari perspektif hukum Islam maupun hukum adat, dengan tujuan melihat legitimasi atau kompatibilitas antara syariat dan budaya dalam praktik *Nyongkolan*. Sedangkan penelitian ini lebih menyoroti nilai-nilai religius yang terdapat dalam *Nyongkolan* dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Fokusnya bukan hanya pada legalitas praktik, tetapi juga pada internalisasi terhadap simbol, perilaku, dan nilai-nilai religius yang hidup dalam tradisi tersebut sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat.

4. Ahmad Muzhofar dalam penelitiannya tentang *Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Adat Nyongkolan di Desa Tanak Rarang Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Nyongkolan* tidak hanya berfungsi sebagai prosesi budaya dalam rangka pernikahan, tetapi juga menjadi wadah penting dalam penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan bagi masyarakat Sasak. Nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan rasa hormat terhadap sesama tercermin dalam partisipasi masyarakat selama prosesi

Nyongkolan. Sementara itu, nilai keagamaan terlihat dari adanya doa-doa, simbolisasi keberkahan, dan sikap saling mendoakan antar keluarga.²¹

Penelitian Muzhoffar dan penelitian ini memiliki persamaan dalam hal objek kajian, yaitu tradisi *Nyongkolan* dalam masyarakat Sasak, serta dalam upaya mengungkap nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terkandung di dalamnya. Keduanya juga sama-sama menempatkan tradisi sebagai media internalisasi nilai, baik dalam konteks spiritualitas maupun kehidupan sosial. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokus analisis. Penelitian Muzhoffar lebih menekankan pada identifikasi nilai-nilai sosial dan religius secara umum dalam praktik *Nyongkolan* dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku kolektif masyarakat. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada reinterpretasi nilai-nilai religius dari perspektif pendidikan agama Islam, dengan menelaah lebih dalam bagaimana nilai-nilai Islam dalam *Nyongkolan* dapat internalisasi dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta penguatan karakter keagamaan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

5. Fitri Oktavia Marlina dalam penelitian disertasinya tentang *Akulturasinya Antara Hukum Adat dan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Nyongkolan Suku Sasak di Lombok Timur* (Disertasi, Universitas Islam Indonesia,

²¹ Ahmad Muzhoffar, "Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Dalam Adat *Nyongkolan* Di Desa Tanak Rarang Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" (UIN Mataram, Mataram, 2024).

Yogyakarta). Hasil penelitian Marlina menunjukkan bahwa tradisi *Nyongkolan* pada masyarakat Sasak di Lombok Timur merupakan wujud nyata dari akulturasi antara hukum adat dan ajaran Islam. Proses akulturasi ini terlihat dari bagaimana norma-norma adat dan prinsip-prinsip syariat Islam saling melengkapi dan berinteraksi dalam rangkaian prosesi *Nyongkolan*. Meskipun ada beberapa elemen adat yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam, masyarakat secara sadar melakukan penyesuaian sehingga tradisi tersebut tetap berjalan tanpa menghilangkan esensi keagamaan.²² Penelitian Marlina dan penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti tradisi *Nyongkolan* sebagai sebuah praktik budaya yang mengandung unsur religius, khususnya dalam konteks akulturasi antara hukum adat dan nilai-nilai Islam. Keduanya menekankan pentingnya harmonisasi nilai-nilai agama dan adat sebagai bagian dari kehidupan masyarakat sasak, serta peran penting tokoh masyarakat dalam menjaga keseimbangan tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian. Marlina lebih menitikberatkan pada aspek akulturasi hukum adat dan syariat Islam dalam tradisi *Nyongkolan*, menelaah bagaimana kedua sistem norma tersebut berinteraksi dan berdampingan. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti internalisasi nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi *Nyongkolan* dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Penelitian ini berupaya menggali makna dan fungsi nilai-nilai

²² Fitri Oktavia Marlina, "Akulturasi Antara Hukum Adat Dan Islam Dalam Tradisi Perkawinan *Nyongkolan* Suku Sasak Di Lombok Timur" (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2023).

religius dalam pembentukan karakter dan pendidikan keagamaan masyarakat Sasak secara lebih mendalam.

6. Hirlan dan Mukminah dalam penelitian “*Pergeseran Nilai Edukasi dalam Tradisi Nyongkolan: Antara Ekspresi Budaya dan Komodifikasi Konten Digital*” mengkaji perubahan nilai edukasi *Nyongkolan* akibat perkembangan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan etnografi digital melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Nyongkolan* awalnya menjadi media pendidikan informal yang mengajarkan kesantunan, penghormatan, ukhuwah, silaturahmi, dan menjaga kehormatan keluarga. Namun, perkembangan media sosial menyebabkan pergeseran nilai menuju eksistensi diri dan komodifikasi konten. Hal tersebut ditandai dengan munculnya degradasi akhlak, riya, narsisme, serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Islam.²³ Persamaan Penelitian Hirlan dan Mukminah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tradisi *Nyongkolan* masyarakat Sasak dalam kaitannya dengan nilai pendidikan dan Islam. Keduanya juga melihat *Nyongkolan* sebagai tradisi yang memiliki nilai sosial dan keagamaan. Perbedaan Penelitian Hirlan dan Mukminah berfokus pada pergeseran nilai edukasi akibat komodifikasi digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* berdasarkan

²³ Hirlan Hirlan and Mukminah Mukminah, “Pergeseran Nilai Edukasi Dalam Tradisi *Nyongkolan*: Antara Ekspresi Budaya Dan Komodifikasi Konten Digital,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (February 25, 2026): 5588–97, <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6793>.

perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga memiliki lokasi yang lebih spesifik, yaitu Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

7. Hamzah, Amir dalam tesisnya yang berjudul *“Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Praktik Ngurisan pada Masyarakat Suku Sasak di Lombok NTB”* mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Ngurisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ngurisan mengandung nilai ibadah, tauhid, syukur, ukhuwah, amanah, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap adat. Integrasi nilai tersebut berlangsung secara kultural, partisipatif, dan berkelanjutan sehingga Ngurisan menjadi ruang pendidikan Islam nonformal yang selaras dengan budaya masyarakat Sasak.²⁴ Kedua penelitian sama-sama mengkaji tradisi masyarakat Sasak dan menghubungkannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta melihat tradisi sebagai media pendidikan Islam nonformal dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan Penelitian Hamzah berfokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Ngurisan, sedangkan penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan*. Selain berbeda pada objek tradisi, penelitian ini secara khusus mengkaji proses internalisasi nilai religius dalam perspektif Pendidikan Agama

²⁴ Amir Hamzah, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Praktik Ngurisan Pada Masyarakat Suku Sasak Di Lombok NTB” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025).

Islam di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada bagaimana nilai religius ditanamkan, dipraktikkan, dan dihayati melalui tradisi *Nyongkolan*.

8. Luckia Syafarina, dkk dalam penelitian berjudul “*The Family as an Agent of Reproduction and Construction of Nyongkolan Culture in the Tanjung Karang Coastal Community*” mengkaji peran keluarga dalam mempertahankan dan mewariskan budaya *Nyongkolan* pada masyarakat Sasak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam mereproduksi dan mengonstruksi budaya *Nyongkolan* secara turun-temurun, termasuk dalam mentransmisikan nilai dan norma kepada generasi berikutnya. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa tradisi *Nyongkolan* mengandung berbagai nilai pendidikan dan religius, seperti nilai tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, kekeluargaan, toleransi, solidaritas, serta nilai keagamaan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keluarga dan praktik kehidupan masyarakat sehingga *Nyongkolan* tidak hanya berfungsi sebagai tradisi perkawinan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pewarisan nilai budaya.²⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah sama-sama mengkaji tradisi *Nyongkolan* pada masyarakat Sasak dan sama-sama melihat adanya nilai pendidikan, religius, serta proses pewarisan nilai dalam tradisi tersebut. Penelitian

²⁵ Nadia Dwi Hidayati et al., “The Family as an Agent of Reproduction and Construction of *Nyongkolan* Culture in the Tanjung Karang Coastal Community,” *Journal of Social and Education* 1, no. 1 (September 27, 2024): 1–5, <https://doi.org/10.66909/lrp.salut.v1i1.5>.

terdahulu juga menyebut proses pewarisan budaya kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari internalisasi nilai. Perbedaannya, penelitian Luckia Syafarina dkk. lebih berfokus pada peran keluarga sebagai agen reproduksi dan konstruksi budaya *Nyongkolan*, sedangkan tesis ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian terdahulu berlokasi di masyarakat pesisir Tanjung Karang, Kota Mataram, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

9. Nurul Khatimah dan Zahraini dalam karyanya berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyongkolan Masyarakat Sasak*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *Nyongkolan* sekaligus mengkaji potensinya sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Nyongkolan* mengandung nilai silaturahmi, pendidikan akhlak dan tata krama, gotong royong, solidaritas, ukhuwah Islamiyah, serta penghormatan terhadap tamu. Nilai-nilai tersebut dipandang selaras dengan ajaran Islam dan berperan dalam membentuk karakter serta keharmonisan kehidupan masyarakat.²⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu tradisi *Nyongkolan* masyarakat Sasak. Keduanya sama-sama menggunakan

²⁶ Nurul Khatimah and Zahraini Zahraini, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyongkolan* Masyarakat Sasak,” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 23, no. 2 (2025): 209–22.

pendekatan kualitatif dan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam seperti silaturahmi, akhlak, gotong royong, solidaritas, dan ukhuwah. Perbedaannya, penelitian Khatimah dan Zahraini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Nyongkolan* serta potensinya sebagai media pendidikan informal. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* dari perspektif Pendidikan Agama Islam, meliputi proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai dalam kehidupan masyarakat di Dusun Penakak.

10. Syarifuddin dalam penelitian berjudul “*Resistensi Adat Sasak dan Agama: Studi Tawaran Resolusi Konflik dalam Perilaku Keagamaan Muslim Lombok*” mengkaji bentuk resistensi dan gesekan antara adat-istiadat Sasak dengan agama dalam perilaku keagamaan masyarakat Muslim Sasak di Lombok. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi agama untuk mengidentifikasi titik-titik yang rentan menimbulkan konflik antara adat dan agama. Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi resistensi antara adat game, adat krame, dan adat tapsile dengan aspek agama yang meliputi akidah, ibadah, dan muamalah. Penelitian tersebut juga menawarkan alternatif resolusi konflik melalui pemahaman dan rekonsiliasi antara adat dan agama.²⁷ Persamaan penelitian Syarifuddin dengan tesis ini adalah sama-sama mengkaji hubungan antara adat

²⁷ Muhammad Syarifudin, “Resistensi Adat Sasak Dan Agama (Studi Tawaran Resolusi Konflik Dalam Perilaku Keagamaan Muslim Lombok),” *Komunitas* 12, no. 2 (2021): 120–31.

masyarakat Sasak dengan nilai-nilai agama Islam. Keduanya juga membahas bagaimana praktik budaya lokal berinteraksi dengan akidah, ibadah, dan perilaku keagamaan masyarakat. Perbedaannya, penelitian Syarifuddin berfokus pada resistensi, gesekan, dan resolusi konflik antara adat Sasak dan agama secara umum, sedangkan penelitian tesis ini secara khusus mengkaji internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan proses penanaman, penghayatan, dan penerapan nilai religius melalui tradisi *Nyongkolan*, khususnya pada masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tradisi *Nyongkolan* dalam perspektif nilai-nilai religius dan pendidikan agama Islam, berikut disajikan tabel yang memuat nama peneliti, tahun, judul penelitian, serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Tabel ini bertujuan memudahkan pemahaman dan perbandingan sehingga dapat memperkuat landasan teori dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti, (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muzakkir Walad et al. (2023)	Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama	Artikel Jurnal	Fokus kajian pada nilai-nilai religius dalam tradisi <i>Nyongkolan</i> dan sebagai instrumen	Pendekatan lebih pada pendidikan formal dan karakter peserta didik; penelitian ini menekankan proses internalisasi

No	Nama Peneliti, (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pendidikan agama kontekstual	nilai religius dalam kerangka sosial budaya masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur
2	Zainuddin, (2023)	Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Masyarakat Sasak	Artikel Jurnal	Objek kajian sama, tradisi <i>Nyongkolan</i> , serta perhatian pada nilai luhur moral, sosial, dan spiritual	Fokus Zainuddin pada nilai sosial dan karakter (kerja keras, gotong royong) dalam konteks perkawinan adat umum; penelitian ini fokus pada internalisasi nilai religius Islami dalam <i>Nyongkolan</i> di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur
3	Gesit Yudha, (2023)	<i>Nyongkolan</i> dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Adat: Integrasi Tradisi dan Syariat dalam Pernikahan Masyarakat Sasak	Artikel Jurnal	Objek sama yaitu tradisi <i>Nyongkolan</i> dan makna keislaman dalam praktik budaya lokal; kesadaran sinkronisasi agama dan adat	Fokus Gesit pada analisis hukum dan legitimasi antara syariat dan adat; penelitian ini fokus pada internalisasi nilai religius sebagai bagian dari pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter
4	Ahmad Muzhoffar, (2024)	Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Adat <i>Nyongkolan</i> di Desa Tanak Rarang	Disertasi	Objek kajian sama yaitu tradisi <i>Nyongkolan</i> dan nilai keagamaan serta sosial; tradisi	Muzhoffar menekankan nilai sosial dan religius secara umum dalam perilaku kolektif; penelitian ini

No	Nama Peneliti, (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah		sebagai media internalisasi nilai	lebih menyoroti internalisasi nilai Islam dalam <i>Nyongkolan</i> sebagai bahan pembelajaran dan penguatan karakter
5	Fitri Oktavia Marlina, (2023)	Akulturasinya Antara Hukum Adat dan Islam Dalam Tradisi Perkawinan <i>Nyongkolan</i> Suku Sasak di Lombok Timur	Disertasi	Meneliti tradisi <i>Nyongkolan</i> sebagai akulturasi nilai hukum adat dan Islam serta harmonisasi nilai agama dan adat	Marlina fokus pada aspek akulturasi hukum adat dan syariat Islam; penelitian ini fokus pada internalisasi nilai religius untuk pembentukan karakter dan pendidikan keagamaan masyarakat Sasak
6	Hirlan & Mukminah (2026)	Pergeseran Nilai Edukasi dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i> : Antara Ekspresi Budaya dan Komodifikasi Konten Digital	Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji <i>Nyongkolan</i> dan nilai pendidikan serta keagamaan.	Fokus pada pergeseran nilai akibat digitalisasi, sementara penelitian ini pada internalisasi nilai religius perspektif PAI.
7	Hamzah, Amir (2025)	Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Praktik Ngurisan pada Masyarakat Suku Sasak di Lombok NTB	Tesis	Sama-sama mengkaji tradisi masyarakat Sasak dan nilai pendidikan Islam.	Objek Hamzah adalah Ngurisan dan integrasi nilai pendidikan Islam, penelitian ini <i>Nyongkolan</i> dan internalisasi nilai religius.

No	Nama Peneliti, (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Luckia Syafarina, dkk. (2024)	The Family as an Agent of Reproduction and Construction of <i>Nyongkolan</i> Culture in the Tanjung Karang Coastal Community	Artike Jurnal	Sama-sama mengkaji <i>Nyongkolan</i> , nilai religius, dan pewarisan nilai.	Fokus pada peran keluarga dalam reproduksi budaya, penelitian ini pada internalisasi nilai religius perspektif PAI.
9	Nurul Khatimah & Zahraini (2025)	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i> Masyarakat Sasak	Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji <i>Nyongkolan</i> dan nilai pendidikan Islam.	Fokus pada kandungan dan potensi nilai pendidikan, penelitian ini pada proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai.
10	Syarifuddin (2021)	Resistensi Adat Sasak dan Agama: Studi Tawaran Resolusi Konflik dalam Perilaku Keagamaan Muslim Lombok	Tesis	Sama-sama mengkaji hubungan adat Sasak dan agama Islam.	Fokus pada resistensi dan resolusi konflik adat-agama, penelitian ini pada internalisasi nilai religius dalam <i>Nyongkolan</i> .

Secara keseluruhan, kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya menggarisbawahi pentingnya tradisi *Nyongkolan* sebagai media yang sarat dengan nilai-nilai religius, sosial, dan budaya dalam masyarakat Sasak. Meskipun masing-masing penelitian memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda mulai dari integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama, nilai

sosial dalam perkawinan adat, hingga integrasi hukum adat dan Islam semua sepakat bahwa tradisi ini memegang peranan vital dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan masyarakat. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menekankan internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* dari perspektif pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks masyarakat Sasak di Dusun Penakak , Lombok Timur, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dan pemanfaatan tradisi budaya sebagai wahana pendidikan karakter keagamaan yang kontekstual dan berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai: Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan* : Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini memuat mengenai teori-teori apa saja yang digunakan dan relevan dengan topik penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan* : Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat

Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengolah data. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini difokuskan atas pemaparan data hasil penelitian beserta analisisnya, mengenai judul terkait. Di dalamnya memuat hasil dan pembahasan tentang: Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan* : Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

BAB V: Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pada bagian pendahuluan. Kemudian saran, saran dibuat berdasarkan hasil penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi *Nyongkolan*: Perspektif Pendidikan Agama Islam Masyarakat Sasak di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *Nyongkolan* di Dusun Penakak mengandung sejumlah nilai religius yang tercermin dalam praktik sosial dan kehidupan masyarakat, yaitu nilai kebersamaan, silaturahmi, gotong royong, tanggung jawab, rasa syukur, sopan santun, penghormatan terhadap orang tua dan keluarga, serta menjaga kehormatan pasangan yang telah menikah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir sebagai bagian dari simbol dan aturan adat, tetapi diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan *Nyongkolan*. Dengan demikian, nilai religius dalam *Nyongkolan* lebih tampak pada dimensi hubungan sosial dan pembentukan akhlak, meskipun penguatan terhadap dimensi ibadah dan kepatuhan terhadap syariat masih diperlukan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian praktik *Nyongkolan* mengalami pergeseran akibat modernisasi, sehingga terdapat perilaku yang kurang selaras dengan nilai Islam, seperti penundaan ibadah, pakaian yang kurang sesuai, hiburan yang berlebihan, keributan, dan konsumsi minuman keras.

2. Internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, nilai religius diperkenalkan melalui nasihat tokoh agama, penjelasan tokoh adat, serta pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada generasi berikutnya. Pada tahap transaksi, masyarakat mulai memahami dan memaknai nilai tersebut melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan *Nyongkolan*, seperti musyawarah keluarga, gotong royong, kerja sama antarwarga, keterlibatan generasi muda, serta interaksi antara tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat. Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi, nilai religius diwujudkan dalam perilaku masyarakat berupa kebersamaan, silaturahmi, saling membantu, sopan santun, tanggung jawab, rasa syukur, penghormatan terhadap keluarga, dan upaya menjaga kehormatan pasangan yang telah menikah. Namun, proses internalisasi tersebut belum berlangsung secara sempurna karena masih ditemukan praktik yang kurang sesuai dengan nilai Islam, seperti dominasi hiburan, penundaan ibadah, pakaian yang kurang sesuai, keributan, joget berlebihan, dan konsumsi minuman keras. Dengan demikian, internalisasi nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* telah berlangsung melalui proses penyampaian, pengalaman sosial, dan pembiasaan, tetapi masih memerlukan penguatan dan pengawasan agar nilai agama dapat diwujudkan secara lebih konsisten.

3. Model internalisasi nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* merupakan model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang bersifat inklusif, dialogis, kontekstual, partisipatif, humanis, dan transformatif. Model inklusif terlihat dari keterlibatan keluarga, tokoh agama, tokoh adat, generasi muda, dan masyarakat dalam pewarisan serta praktik nilai. Model dialogis tampak dalam proses seleksi dan penyesuaian unsur budaya dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga budaya tidak diterima maupun ditolak secara mutlak, tetapi dipertahankan selama tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Model kontekstual dan partisipatif terlihat dari proses belajar nilai melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Sementara itu, model humanis dan transformatif tampak dalam upaya mengarahkan nilai yang telah dipahami dan dialami menjadi perilaku sosial serta mempertahankan nilai substantif tradisi di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, *Nyongkolan* dapat diposisikan sebagai media pendidikan nilai yang hidup, karena proses internalisasi berlangsung melalui pewarisan nilai, keterlibatan sosial, dialog antara agama dan budaya, keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, dan transformasi perilaku.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis, praktis, dan sosial dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lokal masyarakat dapat menjadi media internalisasi nilai religius dalam pendidikan agama Islam.

Tradisi *Nyongkolan* tidak hanya dipahami sebagai praktik budaya, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mengandung nilai kebersamaan, silaturahmi, gotong royong, dan tanggung jawab yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa budaya lokal dan agama dapat berjalan secara harmonis dalam kehidupan masyarakat melalui proses integrasi nilai budaya dan nilai religius.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi kepada tokoh agama, tokoh adat, pemerintah desa, dan masyarakat agar lebih aktif dalam menjaga nilai religius dalam pelaksanaan tradisi *Nyongkolan*. Tokoh agama dan tokoh adat diharapkan dapat terus memberikan arahan, pengawasan, serta edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar tradisi *Nyongkolan* tetap berjalan sesuai dengan nilai budaya dan ajaran Islam. Selain itu, pemerintah desa dapat memperkuat aturan dan pembinaan terkait pelaksanaan tradisi agar unsur budaya yang berkembang tidak menghilangkan nilai religius yang terkandung di dalamnya.

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga formal, tetapi juga melalui budaya dan tradisi lokal masyarakat. Tradisi *Nyongkolan* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam menanamkan nilai sosial dan religius kepada peserta didik, sehingga pendidikan agama Islam menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Secara sosial, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelestarian tradisi lokal perlu diimbangi dengan penguatan nilai religius agar budaya masyarakat tetap terjaga tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual. Di tengah pengaruh modernisasi dan budaya hiburan, masyarakat perlu membangun kesadaran bersama untuk menjaga tradisi *Nyongkolan* sebagai identitas budaya masyarakat Sasak sekaligus sebagai media internalisasi nilai religius dalam kehidupan sosial masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tokoh Agama dan Tokoh Adat

Tokoh agama dan tokoh adat diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga nilai religius dalam pelaksanaan tradisi *Nyongkolan*. Selain itu, diperlukan pembinaan yang lebih intensif kepada generasi muda agar tradisi *Nyongkolan* tetap berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan nilai budaya masyarakat Sasak.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat mempertahankan serta memperkuat aturan terkait pelaksanaan tradisi *Nyongkolan* agar tetap menjaga ketertiban, nilai budaya, dan nilai religius di tengah perkembangan modernisasi. Selain itu, pemerintah desa dapat

mengadakan kegiatan pembinaan budaya dan keagamaan yang melibatkan masyarakat dan generasi muda.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami makna religius yang terkandung dalam tradisi *Nyongkolan*, sehingga pelaksanaannya tidak hanya dipahami sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media silaturahmi, gotong royong, dan pendidikan sosial keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

4. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam melestarikan tradisi *Nyongkolan* sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Sasak, sekaligus menjaga agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan nilai moral dan ajaran Islam di tengah pengaruh budaya modern.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi penelitian pada komunitas masyarakat Sasak di wilayah lain di Pulau Lombok sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi *Nyongkolan* pada berbagai konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan untuk melihat persamaan maupun perbedaan pola internalisasi nilai religius antarwilayah masyarakat Sasak.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti pendekatan mixed methods atau etnografi, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pelaksanaan tradisi *Nyongkolan* serta proses internalisasi nilai religius yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji aspek-aspek yang belum menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti pengaruh modernisasi, media sosial, perubahan sosial budaya, ekonomi budaya, serta peran generasi muda dalam transformasi tradisi *Nyongkolan*. Kajian tersebut penting untuk memahami tantangan dan peluang pelestarian tradisi *Nyongkolan* sebagai media internalisasi nilai-nilai religius di tengah perkembangan masyarakat kontemporer.

Di samping itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian mengenai model pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal yang bersumber dari tradisi *Nyongkolan*, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun informal, sehingga tradisi budaya lokal tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang relevan dalam penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M Afiquil. "Upaya Mendialogiskan Pendekatan Normatif Dan Historis Dalam Studi Islam: Konsep Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 87–97.
- Afif, Nur. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 1041. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.
- Ahmad Muzhoffar. "Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Dalam Adat *Nyongkolan* Di Desa Tanak Rarang Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah." Uin Mataram, 2024.
- Akmal, Muhammad Ichsanul. "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 120–36. <https://doi.org/10.71153/fathir.v1i2.13>.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)* 4, no. 1 (2019).
- Arifah, Desi Nur, and Badrus Zaman. "Relasi Pendidikan Islam Dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 72–82.
- Arini, Bilqis Nafisah, Sikha Nur Inayah, Windi Nurohmatul Azizah, and Ardtiya Prayogi. "Paradigma Integrasi–Interkoneksi Dalam Rekonsiliasi Sains Islam: Pemikiran Amin Abdullah." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 5, no. 1 (2026): 277–84.
- Astuti, Sri. "Agama, Budaya Dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam Di Aceh." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 23–46.
- Badruzaman, Badruzaman, Didin Hafidhuiddin, and Endin Mujahidin. "Pendidikan Islami Dalam Pemikiran Hasan Langgulung." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1341>.
- Basyir, Damanhuri. "The Role of Enjoining Good and Forbidding Evil in Shaping Social Life According to the Arba'in Nawawi." *Sinthop: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2025): 1–11.
- Bilfagih, Taufik. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU Di Tengah Tantangan Global." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 2 (2018).
- Citriadin, Yudin. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN

- Batukliang Utara.” *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1083–91.
- Darwis, Robi. “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang).” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2017): 75–83.
- Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti, and Ida Anuraga Nirmalayani. *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem*. Nilacakra, 2021.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.
- Durkheim, Emile. “The Elementary Forms of Religious Life.” In *Social Theory Re-Wired*, 52–67. Routledge, 2016.
- Dwi Hidayati, Nadia, Luckia Syafarina, Nurhidayati Nurhidayati, M. Satria, and Firda Rizki Septa. “The Family as an Agent of Reproduction and Construction of *Nyongkolan* Culture in the Tanjung Karang Coastal Community.” *Journal of Social and Education* 1, no. 1 (September 27, 2024): 1–5. <https://doi.org/10.66909/lrp.salut.v1i1.5>.
- Endah Permanasari, Ayu Setiawati, Dena Rizka Fitria, and Siti Roudhotul Jannah. “Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Pesantren Di Indonesia.” *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 2 (December 31, 2023): 243–55. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.1431>.
- Falah, Muhammad Noor, Jamali Jamali, and Iwan Iwan. “Interkoneksi Agama, Budaya, Dan Peradaban Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filosofis Untuk Menghadapi Tantangan Global.” *Indonesian Journal of Action Research* 3, no. 1 (September 10, 2024): 33–41. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.31-04>.
- Farhaeni, Mutria. *Etika Lingkungan, Manusia Dan Kebudayaan*. Deepublish, 2023.
- Fikri, M Ali. “Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Di Era Globalisasi.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 149–56.
- Fitriah, E A, and A I Muttaqin. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI LOKAL MASYARAKAT ADAT DI DAERAH ENKLAVE TNBTS RANUPANI SENDURO LUMAJANG.” *TARBIYATUNA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Учредители: Institut Agama Islam*

- Syarifuddin Lumajang 17, no. 2 (2024): 151–74.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures New York*. New York: Basic Books Publishing, 1973.
- Hall, Stuart. “New Cultures for Old?” In *The Cultural Geography Reader*, 276–86. Routledge, 2008.
- Hamsun, M Yakub, and Akhirul Aminulloh. “Tradisi Kawin Culik Masyarakat Suku Sasak Di Lombok Tengah Dalam Perspektif Komunikasi Budaya.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 6, no. 3 (2017): 88.
- Hamzah, Amir. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Praktik Ngurisan Pada Masyarakat Suku Sasak Di Lombok NTB.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025.
- Hanif, Muh. “Islamic Education Design for Generation Z.” *Asian Journal of Natural Sciences* 4, no. 2 (May 2025): 77–92. <https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31>.
- Haryanto, Adi, Muhammad Tang, and Sampara Palili. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Mbolo Weki Di Desa Mbawa Kecamatan Donggo, Bima.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 163–80.
- Hasanah, Haswatun. “Makna Simbolik Tradisi ‘Mendakin’ Pada Prosesi *Nyongkolan* Dalam Perkawinan Adat Bangsawan Sasak Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.” *UIN Mataram*, 2020, 33.
- Herlina, Lenny. “Perspektif Mahasiswa Muslim FKIP Universitas Mataram Terhadap Ajaran Islam Dalam Tradisi ‘*Nyongkolan*’ Sebagai Bagian Dari Prosesi Pernikahan Masyarakat Adat Sasak Lombok.” *MANAZHIM* 5, no. 1 (2023): 536–48.
- Hernawati, Lili, Mahmuddin Mahmuddin, and Dewi Anggriani. “Pergeseran Tradisi *Nyongkolan* Pada Proses Perkawinan Adat Suku Sasak Di Kabupaten Mamuju Tengah.” *Sosio-religius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 5, no. 1 (2020).
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina. “Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.
- Hirlan, Hirlan, and Mukminah Mukminah. “Pergeseran Nilai Edukasi Dalam Tradisi *Nyongkolan*: Antara Ekspresi Budaya Dan Komodifikasi Konten Digital.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 1 (February 25, 2026): 5588–97.

<https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6793>.

Hsb, Siti Khodijah, and Elly Warnisyah Harahap. “Dampak Modernisasi Terhadap Pergeseran Nilai Pada Adat Perkawinan Suku Mandailing Di Desa Sirambas Panyabungan Barat.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 20, no. 1 (2025): 55–74.

Husamuddin, M Z. “Rekonstruksi Maqāṣid Al-Syarīah Dalam Kebutuhan Sosial Modern (Kajian Terhadap Al-Kullīyāt Al-Khamsah).” *UIN Ar-Raniry Pascasarjana S3 Fikih Modern (Hukum Islam)*, 2023.

Hutabarat, D T H, A Deri, A D Indraswary, L U Pasaribu, M Irvansyah, M Syapiq, S A Pujawati, and A S A Str. “Perubahan-Perubahan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Pada Masa Sekarang. Nusantara Hasana Journal 1 (10),” 2022.

Ismail, Ibrahim. “Fungsi Dan Nilai Pendidikan Budaya Sintuwu Maroso Perspektif Islam.” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025): 172–81.

JAMAL, MUNAWIR M. “Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok *Nyongkolan*.” *IMAJI Ученумену: Universitas Negeri Yogyakarta* 18, no. 1 (2020): 42–50.

Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih. “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6, no. 2 (2020): 42–46.

Khatimah, Nurul, and Zahraini Zahraini. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Nyongkolan* Masyarakat Sasak.” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 23, no. 2 (2025): 209–22.

Lestari, Sri, and Yuyun Yunita. “Sinkretisme Budaya Islam Dan Budaya Lokal Nusantara Dalam Memperkokoh Hubungan Masyarakat.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2025): 93–103.

Mardiyah, Uswatul, Siti Nurul Nikmatul Ula, Masni Banggu, Bustamin Wahid, Lukman Rais, Abu Bakar, and Muh Mawardi. “Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal Sebagai Upaya Menanamkan Toleransi Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.” *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 7, no. 2 (2025): 140–44.

Marlina, Fitri Oktavia. “Akulturasi Antara Hukum Adat Dan Islam Dalam Tradisi Perkawinan *Nyongkolan* Suku Sasak Di Lombok Timur.” Universitas Islam Indonesia, 2023.

Masisi, M Rozinul, Ifada Retno Ekaningrum, and Nanang Nurcholis. “Pendidikan

- Islam Multikultural Dalam Prespekti M. Amin Abdullah.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 245–58.
- Masjudin, Masjudin, I Wayan Suastra, Ida Bagus Putu Arnyana, and Fatwini Fatwini. “Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak *Nyongkolan* Sebagai Sumber Belajar Matematika.” *Media Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2024): 141–58. <https://doi.org/10.33394/mpm.v12i2.14138>.
- Maulidi, Achmad, Moh Wardi, Ghazi Mubarak, and Ahmad Ahmad. “Pendidikan Karakter Islami Dalam Tradisi Nyabis Masyarakat Madura.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022).
- MEILIEYENI, GOVA. “Implementasi Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.” USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Misnan, Misnan, Jenni Ochtavia, Syahrul Tamamma Milala, and Alvin Pratama. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Swasta Al Washliyah 42 Berastagi.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 294–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v5i3.643>.
- Muammar, M Hasan, Abd Rachman Assegaf, and Khoirun Ni’am. “KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK Di MTs BILINGUAL MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 363–83.
- Mubayanah, Siti, and Nasihun Amin. “Transformasi Makna Ritual Dalam Masyarakat Modern: Analisis Sosiologis Dan Budaya.” *GAHWA* 3, no. 1 (2024): 17–33.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Murdiasih, Hetti. *Pesona Pulau Lombok*. Penerbit Duta, 2019.
- Nafiah, Dafiatun. “Islam Dan Moral Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Jurnal*

Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat 6, no. 02 (2024): 97–103.

Nashihin, Husna, and Puteri Anggita Dewi. “Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 417–38.

Ngarachu, Fiona Wairimu. “Applying Pierre Bourdieu’s Concepts of Habitus and Field to the Study of Ethnicity in Kenya.” *Journal of Language, Technology & Entrepreneurship in Africa* 5, no. 1 (2014): 57–69.

Niehaus, Heinrich Frederick. “Tradition and Transformation: Towards a Concept of Tradition for Reformed Theology, in Conversation with Alasdair MacIntyre.” Stellenbosch: Stellenbosch University, 2022.

Nisa, Akramun. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM PAPUA BARAT.” *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 30–50.

Nopia, Eni, Chairul Anwar, and Guntur Cahaya Kesuma. “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 160–75.

Nurchayawati, Enny, Catur Sunu Wijayanto, and Apipudin Apipudin. “Implementasi Nilai Religi Pada Sila Pertama Untuk Ketahanan Nasional Yang Unggul.” *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 2, no. 2 (2023): 1–10.

Nuryupa, Nuryupa, Abhandam Amra, and Suharmon Suharmon. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 947–59.

Parsons, Talcott. “The Present Status of ‘Structural-Functional’ Theory in Sociology.” In *The Idea of Social Structure*, 67–84. Routledge, 2017.

Perangin-Angin, Sri Levinia, and Zil Rahmi Daulay. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda.” In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1469–74, 2024.

Prasojo, Zaenuddin Hudi, and Mustaqim Pabbajah. “Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1131>.

Prayogi, Ryan, and Endang Danial. “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten

- Rokan Hulu Provinsi Riau.” *Humanika* 23, no. 1 (2016): 61–79.
- Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Rabbani, S A. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram.” *UIN Mataram*, 2023.
- Rachman, Adelia Hanny. “Different Perspectives in Defining Culture.” *Indonesian Journal of Social Sciences* 13, no. 2 (2021): 84.
- Rahim, Abdul, and Wisma Nugraha Christianto. “Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi *Nyongkolan* Sasak Lombok.” *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (2019): 28. <https://doi.org/10.22146/kawistara.36125>.
- Raswaty, Retno, Binsar Simanulang, Denison Wicaksono, Mohamad Atqa, and Desy Wulandari. *Pedoman Internalisasi Nilai Budaya*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, 2014.
- Rohani, Rohani, Faizal Arifin, and Sari Hernawati. “Landasan Filosofi Model Pendidikan Islam Nusantara.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 8, no. 1 (2025): 134–55.
- Sahara, Fithra Almas, Ika Rachmayani, and Nurhasanah Nurhasanah. “Persepsi Orangtua Terhadap Konsep Etnoparenting Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus: Desa Nyurlembang, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB).” *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 4 (2025): 2289–97.
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro Subiyantoro. “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.
- Setyowati, Nurwastuti. “Interkoneksi Agama, Sosial Dan Budaya Dalam Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, 56–63.
- Shobri, Muwafiqus. “Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 285–97.
- Siregar, Septi Mulyanti, and Nadiroh Nadiroh. “Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan.” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 5, no. 2 (2016): 28–40.
- Siswanto, Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no.

2 (October 6, 2015): 376. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.

Solichin, Mohammad Muchlis. "Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 174–94.

Sugitanata, Arif. "Larangan Adat *Nyongkolan* Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak Lendang Beso Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Ahwal* 13, no. 1 (2020): 68–78. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2020.13107>.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta*, Bandung, 2016.

Suharson, Arif, Insanul Qisti Barriyah, Loso Judijanto, Hasnawati Hasnawati, Ida Bagus Ketut Trinawindu, Sugeng Wardoyo, Yulimarni Yulimarni, Aryo Anggorojati, Irfan Irfan, and Husen Hendriyana. *Ornamen Nusantara: Menggali Nilai-Nilai Hakiki Budaya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Sumiadi, I Wayan Suca, I Gusti Ngurah Jayanti, and Anak Agung Rai Geria. *Tradisi Nyongkol Dan Eksistensinya Di Pulau Lombok*. Kemendikbud. Vol. 11. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, 2019.

Suryandari, Sofia Yustiyani. "Metode Penelitian Kualitatif:(Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," 2019.

Susanto, Edi, and Karimullah Karimullah. "Islam Nusantara: Islam Khas Dan Akomodatif Terhadap Budaya Lokal." *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 56–80.

Susilo, Mohamad Joko. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Sutiono, S, and I A Ridho. "Concept of Integrative Islamic Education." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2023): 264–279.

Syafi'i, Maulana, and Surya Sukti. "Transformasi Hukum Dalam Ruang Sosial: Relasi Antara Masyarakat, Nilai Keadilan, Dan Pembinaan Hukum." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 689–701.

Syarif, M Zainul Hasani. *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi [The Dynamics of Minority Islamic Education: Existence, Contestation and Convergence]*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.

Syarifudin, Muhammad. "Resistensi Adat Sasak Dan Agama (Studi Tawaran Resolusi Konflik Dalam Perilaku Keagamaan Muslim Lombok)." *Al-Ahwal* 13, no. 1 (2020): 68–78. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2020.13107>.

Komunitas 12, no. 2 (2021): 120–31.

Syathori, A. *Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I, 2023.

Syifa, Walina. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Sebagai Pendekatan Strategis Dalm Meningkatkan Relevansi Dan Efektivitas Pendidikan Agama.” *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 43–62.

Tanjung, Alwin Tanjung. “Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur’an.” *Al-Kauniyah* 4, no. 2 (2023): 87–97.

Ubaidi, Muh Izzat, and Fakhrudin Aziz. “Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Begawe Pada Masyarakat Dusun Tibulilin Lombok Barat.” *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 73–80.

Wahid, Abd. “Peran Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 21–33.

Walad, Muzakir, Ulyan Nasri, M Ikhwanul Hakim, and Muh Zulkifli. “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 265–77.

Widiana, Nurhuda. “Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Di Dusun Jepang Bojonegoro.” *Jurnal Theologia* 26, no. 2 (2015).

Yudha, Gesit, Rudi Santoso, Arif Fikri, and Rudy Irawan. “*Nyongkolan* Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Adat: Integrasi Tradisi Dan Syariat Dalam Pernikahan Masyarakat Sasak.” *Tasyri’: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2025): 393–416.

Yudha, Gesit, Rudi Santoso, Syeh Sarip Hadaiyatullah, Arif Fikri, and Rudy Irawan. “*Nyongkolan* Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Adat.” *Tasyri’: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2025): 393–416. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.182>.

Yusuf, M Yusuf M, and Abdul Hadi. “INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Madrassa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 1 (2026): 47–58.

Yusuf, Muhammad, and Anwar Sadat. “Fazlur Rahman’s Double Movement and Its Contribution to the Development of Religious Moderation.” *International Journal of Islamic Studies & Humanities* 4, no. 1 (2021).

Zaenuddin, Zaenuddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Perkawinan Adat Masyarakat

Sasak.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (2020): 15–31.

